

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Seiring dengan hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi kognitif, para pendidik meyakini bahwa dalam pembelajaran para siswanya di kelas, selayaknya lebih menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan teknik hafalan (Hati, 2009 : 2).

Pendidikan nasional saat ini sedang mengarah pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki aspek kognitif semata, namun aspek kognitif tersebut harus didasari oleh iman dan taqwa. Aspek kognitif berupa keterampilan berpikir dalam membentuk pengetahuan siswa yang dilandasi nilai-nilai agama menjadi bagian yang penting dalam pendidikan nasional tersebut.

Usaha untuk merealisasikan tujuan di atas, harus disandarkan pada nilai-nilai agama dalam pelajarannya. Seperti yang terdapat dalam tujuan Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, perlu adanya penerapan antara nilai-nilai agama dengan mata pelajaran. Suroso (2006 :

17) mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional akan cepat tercapai apabila proses pembelajaran yang terjadi dapat mengintegrasikan pendidikan agama dengan bidang studi lain.

Menurut Suroso (2006 : 27) mengungkapkan bahwa secara isi maupun metodologi, sains mendukung pelajaran sistem nilai dan moral untuk kehidupan manusia sehingga dapat dilakukan pembelajaran sains bernuansa keimanan dan ketaqwaan. Pembelajaran sains bernuansa iman dan taqwa dapat diberikan secara eksplisit maupun implisit. Pembelajaran sains bernuansa iman dan taqwa secara eksplisit adalah mempelajari sains dengan sistem nilai dan moralnya dikaitkan dengan dalil-dalil ajaran islam, seperti dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang relevan untuk melegitimasinya. Adapun pembelajaran sains bernuansa iman dan taqwa secara implisit adalah menggali sistem nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya dikaitkan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat untuk dianalogikan dalam kehidupan manusia. Pemberian nuansa iman dan taqwa secara implisit diberikan pada kelas yang heterogen, yaitu siswa-siswanya menganut agama yang berbeda-beda. Namun untuk sekolah-sekolah yang sifatnya homogen, seperti MTs dan MA sudah semestinya pemberian nuansanya secara eksplisit, sehingga menambah keyakinan dan keimanan terhadap ajaran agamanya, serta lebih meyakini kebenaran ilmu yang dipelajarinya.

Menurut Mulyana (Hadiyanto, 2008 : 3), kenyataan di lapangan (sekolah) menunjukkan bahwa usaha untuk mengembangkan dan

memberdayakan pengajaran sains, khususnya pada konsep tertentu, melalui pengintegrasian nilai-nilai agama islam (ayat-ayat Al-Qur'an) dapat dikatakan belum banyak dilakukan, dan mungkin belum pernah dilakukan oleh guru sains secara sadar dan terencana dalam sistem pembelajarannya. Salah satu penyebabnya adalah rasa ketertarikan guru yang berlebihan pada ketentuan-ketentuan dan mekanisme yang ada dalam kurikulum dan buku teks yang ada, kurangnya penguasaan guru tentang pengetahuan agama (pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an) dan rasa takut salah membahasnya serta ada anggapan bahwa hal ini merupakan tugas guru agama Islam di sekolah.

Pembelajaran yang terintegrasi Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi/konsep pengetahuan yang telah dibuktikan secara ilmiah dalam Al-Qur'an dengan pengetahuan umum yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Sehingga dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Kebermaknaan ini dapat berupa pemahaman konsep dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis yang didasari nilai-nilai Al-Qur'an.

Ekosistem merupakan salah satu konsep biologi yang menarik dan dikenal oleh banyak siswa, serta suatu konsep yang nyata yang memungkinkan siswa melihat secara langsung. Dengan demikian konsep

ini sangat penting untuk dapat ditanamkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. Hal tersebut yang melatar belakangi pemilihan konsep penelitian ini yaitu ekosistem.

Konsep ekosistem ini banyak dibahas dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara tersurat. Salah satunya dalam Q.S. Al-Hijr ayat 19. Allah SWT berfirman :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ



"Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran".

Siswa Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya dalam pembelajaran sudah sangat kental dengan nuansa nilai-nilai agama islam. Karena keseharian mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan umum saja namun pengetahuan ke-Islaman seperti Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an-Hadist, mereka peroleh dalam bentuk pembelajaran. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengetahuan sains-biologi akan lebih mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai nilai-nilai Al-Qur'an telah mereka peroleh.

Adanya integrasi antara pembelajaran biologi konsep ekosistem dengan Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat menggunakan keterampilan berpikir kritisnya dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh

karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Konsep Ekosistem yang Terintegrasi Al-Qur’an”

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang dijadikan fokus masalah penelitian adalah: “Bagaimanakah korelasi keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur’an ?”

Rumusan masalah ini dijabarkan melalui tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur’an?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur’an?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur’an?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Indikator keterampilan berpikir kritis siswa yang diukur adalah *memberikan penjelasan sederhana* dengan sub indikator menganalisis

argument, *membangun keterampilan dasar* dengan sub indikator menyesuaikan dengan sumber, *menyimpulkan* dengan sub indikator membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan, *membuat penjelasan lebih lanjut* dengan sub indikator mengidentifikasi asumsi, dan *mengatur strategi dan taktik* dengan sub Indikator memutuskan suatu tindakan.

2. Hasil belajar yang diukur adalah aspek ranah kognitif berdasarkan revisi taksonomi Bloom, meliputi jenjang mengingat (C1), memahami (C2) sampai jenjang mengaplikasi (C3).
3. Konsep ekosistem yang dikaji adalah sub konsep interaksi antar komponen ekosistem.
4. Al-Qur'an yang dikaji adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan sub konsep interaksi antar komponen ekosistem, misalnya : QS. Ar-Rum ayat 48, QS. Al-Jatsiyah ayat 5.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi mengenai korelasi keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur'an.
2. Memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis sebagai salah satu alternatif dalam upaya perbaikan pembelajaran, antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Mendorong kesadaran dan penggunaan keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar, sehingga dapat menjembatani proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi tentang keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur'an.
- b. Menjadi rujukan dan masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis dengan menggunakan konsep yang berbeda.

F. Asumsi

1. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui bahan kajian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Zohar, 1994).

2. Pembelajaran sains bernuansa IMTAQ pada beberapa konsep yang berbeda-beda ternyata bukan hanya dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga terjadinya perubahan sikap siswa terhadap penghayatan masalah nilai-nilai religius, pendidikan, manfaat, intelektual, dan nilai sosio politik yang dikandung oleh bahan ajarnya, dan memiliki motivasi besar dalam mempelajarinya (Suroso, 2006:28)

G. Hipotesis

Terdapat korelasi yang signifikan atau positif antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep ekosistem yang terintegrasi Al-Qur'an.

